

## **Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan**

**Intan Aulia Hilma**

Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Indonesia

Email: intan.stitm@gmail.com

**Subhan Adi Santoso**

Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Indonesia

Email: subhan.stitm@gmail.com

***Abstract:** is there a difference in student learning outcomes before using the Numbered Heads Together (NHT) method with student learning outcomes after using the Numbered Heads Together (NHT) method. the effect of the Numbered Heads Together (NHT) method on student learning outcomes in the subjects of Al-Qur'an Hadith for fifth grade students at MI 14 Muhammadiyah Sumurgayam Paciran From the results of data analysis, it was found that student learning outcomes had increased. In the pretest, the average score of students was 47.27 with classical learning completeness of 18.18%. In the posttest questions the average value of students is 76.81 with classical learning mastery reaching 72.72%. Thus, it can be said that learning using the Numbered Heads Together (NHT) method can improve student learning outcomes in the subjects of Al-Qur'an Hadith for fifth grade students at MI 14 Muhammadiyah Sumurgayam.*

***Keywords:** Method, Numbered Heads Together, Learning Outcomes*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan perkembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kompri, 2017. p.1). Pendidikan dapat membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggara pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun ketika ia berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dalam rangka memacu semangat peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka usaha peningkatan mutu dan kualitas proses belajar peserta didik disemua jenjang pendidikan harus diwujudkan, agar dapat diperoleh kualitas sumber daya manusia yang

dapat menunjang proses pembangunan. Karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru sehingga semua pihak menempatkan posisi guru sebagai pemegang peranan yang utama dan sangat menentukan. Salah satu usaha dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan memacu peserta didik untuk lebih giat belajar dalam lingkungan maupun keluarga.

Selain memacu peserta didik untuk lebih giat dalam belajar baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, maka yang perlu diperhatikan oleh seseorang guru adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan metode ini juga mencerminkan keterampilan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Penggunaan metode pelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses hasil belajar siswa, dalam kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sekolah.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Karena itu, dalam mempertimbangkan suatu metode yang akan diterapkan perlu memperhatikan atau berpedoman pada tujuan, perbedaan individual, kemampuan dari guru itu sendiri untuk menerapkannya sebagai sifat bahan pengajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memerhatikan kelebihan dan kekurangan metode yang di pilih.

Metode pembelajaran menjadi salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Sehingga siswa akan lebih mudah dan akan lebih mengingat serta memahami materi yang diajarkan. Khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sangat perlu adanya penggunaan metode-metode yang kreatif agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran serta siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran karena tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lamban.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu dari sub pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan memahami isi Al-Quran dan Hadist. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan diperlukan suatu kegiatan interaksi dalam proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi, oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong motivasi dan keaktifan belajar siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) disebut juga dengan metode “kepala bernomor struktur” merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spenser Kagan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar (Muhammad Nur, 2005. p.78).

Maka dengan sistem dan tujuan tersebut *Numbered Heads Together* (NHT) sangat menekankan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kelompok sehingga masing – masing anggota kelompoknya dapat bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut sehingga dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keterangan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa masih ada guru yang merasa kesulitan menerapkan metode pembelajaran sehingga masih terpaku pada metode ceramah atau bisa jadi ketidaktahuan guru terhadap metode apa yang akan diterapkannya.

## Rumusan Masalah

Adakah pengaruh metode Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas V MIM 14 Sumurgayam Paciran?

## Kajian Teori

### a. Numbered Heads Together (NHT)

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap teman di kelasnya.

Menurut Anita Lie, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggungjawab perorangan, keterampilan kelompok dan keterampilan sosial serta evaluasi, proses keduanya sama-sama merupakan pendekatan structural (Anita Lie, 2007. p.28).

*Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spanser Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi pelajaran tersebut.

### b. Kelebihan dan kekurangan Metode Numbered Heads Together (NHT)

#### 1. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mempunyai kelebihan :

- a) Setiap siswa menjadi semua.
- b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c) Siswa yang pandai dapat mengajari yang kurang panda

#### 2. Kekurangan Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mempunyai kekurangan :

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil guru akan dipanggil lagi
- b) Tidak semua kelompok di panggil oleh guru (Herdian, 2009).

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Langkah-langkah dalam menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah :

1. Penomoran (*Numbering*): guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik dan memberi nomor 1-x (dimana x adalah jumlah peserta didik dalam kelompok) sehingga setiap peserta didik dalam tim memiliki nomor berbeda-beda.
2. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*): guru memberi pertanyaan secara klasikal melalui kartu soal yang dibagikan kepada seluruh kelompok.
3. Berfikir bersama (*Answering*): guru menyebutkan satu nomor dan peserta didik dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Dengan adanya diskusi kelompok, peserta didik dapat bekerja optimal baik secara individu ataupun kelompok serta dapat memberikan kontribusi nilai terhadap kelompoknya melalui peningkatan individunya (Trianto, 2009. p.63).

d. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Catharina Tri Anni, 2004.p.4). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2009. p.3).

Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mujiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat

dipandang dari dua sisi. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999. p.251).

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara Pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006. p.3).

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono, menyatakan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh 2 faktor yaitu (Dalyono, M dan TIM DKI, 1997. p.57):

### a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

#### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak semangat untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

#### 2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi

yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat tumbuh karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Tumbuhnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi semangat belajar.

c. Faktor Sosial (Faktor yang terdapat diluar diri siswa)

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama, tetapi dapat juga sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami anak-anak.

2) Faktor guru dan cara mengajarnya

Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan di capai.

3) Faktor alat pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa melalui interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya.

5) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu memberi motivasi kepada anaknya untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain seperti tetangga, keluarga, teman-teman sekolah dan teman-teman sepermainan.

d. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajaryang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas

keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu :

- 1). Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3). Untuk keperluan bimbingan konseling
- 4). Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono menyatakan bahwa pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui 2 cara, yaitu (Darsono, Max, 2000. p.111):

a). Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : tes objektif, tes jawaban, dan tes uraian.

b). Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

## Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah dalam hal ini diperlukan adanya penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIM 14 Sumurgayam tahun pelajaran 2020-2021 dan penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif.

a. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu :

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Yaitu tentang model *Numbered Heads Together* (NHT). Dan variabel bebas dilambangkan dengan huruf "X". Disebut demikian karena keberadaanya tidak dipengaruhi variabel lain.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Yaitu hasil belajar. Dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf "Y". Disebut demikian karena keberadaanya dipengaruhi variabel lain.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian seorang penulis akan menghadapi populasi sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi di MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Tahun Pelajaran 2020/2021 kelas 1-6 dengan jumlah 78 siswa. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam dengan jumlah 11 siswa. Akan tetapi, mengingat besarnya populasi, terbatasnya waktu dan tenaga yang ada, dalam penelitian ini penulis tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Agar penelitian sesuai dengan tujuannya, maka penulis perlu menarik sampel. Penarikan sampel ini di maksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikanya, agar memperoleh hasil yang lebih obyektif.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (<https://www.stastikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>). Sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Alasan penulis mengambil teknik sampling jenuh karena teknik sampling jenuh dilakukan jika jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, maka berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari

100 orang. Oleh karena itu, semua anggota populasi di kelas V MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam, karena jumlah pesertanya yang tidak begitu banyak, yaitu 11 siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Ahmad Tanzeh, 2009. p.100).

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan mengenai fakta tentang obyek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan untuk menemukan informasi dari suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat mengamati obyek yang hendak dijadikan tempat penelitian yaitu MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran

Penulis menyajikan hasil observasi dalam tabel, dan rumus persentase nilai perolehan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu (Ngalim Purwanto, 2004. p.103):

- a.  $86\% \leq NR \leq 100\%$  : Sangat Baik
- b.  $71\% \leq NR \leq 85\%$  : Baik
- c.  $55\% \leq NR \leq 70\%$  : Cukup Baik
- d.  $0\% \leq NR \leq 55\%$  : Cukup

2. Metode Tes

Tes menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam tes ini menggunakan Pre-Test dan Pos-Test.

Pre-Tes yaitu tes yang disusun atau dirancang untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilakukan.

Pos-Test adalah tes yang dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi dasar atau indikator disampaikan pada pembelajaran telah dikuasai oleh siswa. Pos-Test juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara tes yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan tes yang dilakukan setelah pembelajaran.

Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang diisi oleh siswa dan data tes yang dihasilkan berupa skor/nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadits.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

d. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu soal. Menurut Arikunto menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau kesalahan suatu alat ukur yang kurang valid, maka memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006. p.236).

Suatu soal akan dinyatakan valid jika pertanyaan pada soal tersebut dapat mengungkapkan data yang ingin diperoleh. Untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan *Microsoft Excel*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

n : Banyaknya responden

berdasarkan pada hasil uji instrumen melalui perhitungan dengan *Microsoft Excel* dapat diperoleh bahwa seluruh item soal dinyatakan valid (untuk skor dan hasil validitas terlampir).

Untuk mengetahui skor maksimal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

b. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah konsistensi dari suatu instrumen Reliabilitas tes berkenaan dengan apakah suatu tes dapat dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Zainal Arifin, 2008. p.258). Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dalam menguji reliabilitas data peneliti menggunakan teknik cronbach's alpha dengan bantuan menggunakan software SPSS 26 *for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut (V. Wiratna Sujarweni, 2014. p.193):

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel

## Hasil dan Pembahasan

a. Uji Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka data akan diolah dengan uji hipotesis. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

2. Uji Validitas Instrumen Soal

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program software SPSS 26 *For Windows*. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 11 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan 20 item soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pretest**

No ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,9026	0,602	Valid
2	0,6841	0,602	Valid
3	0,744	0,602	Valid

Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan

4	0,8409	0,602	Valid
5	0,7439	0,602	Valid
6	0,63525	0,602	Valid
7	0,8031	0,602	Valid
8	0,665	0,602	Valid
9	0,7782	0,602	Valid
10	0,62141	0,602	Valid
11	0,6353	0,602	Valid
12	0,803	0,602	Valid
13	0,641	0,602	Valid
14	0,62791	0,602	Valid
15	0,683	0,602	Valid
16	0,8445	0,602	Valid
17	0,6841	0,602	Valid
18	0,627	0,602	Valid
19	0,7155	0,602	Valid
20	0,7439	0,602	Valid

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal Posttes**

<b>NO ITEM</b>	<b>R HITUNG</b>	<b>R TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,71859	0,602	Valid
2	0,8479	0,602	Valid
3	0,8221	0,602	Valid
4	0,8479	0,602	Valid
5	0,82	0,602	Valid
6	0,7186	0,602	Valid
7	0,68301	0,602	Valid
8	0,82215	0,602	Valid
9	0,765	0,602	Valid
10	0,6495	0,602	Valid
11	0,76322	0,602	Valid
12	0,7365	0,602	Valid
13	0,79253	0,602	Valid
14	0,7925	0,602	Valid
15	0,719	0,602	Valid
16	0,736	0,602	Valid
17	0,765	0,602	Valid
18	0,822	0,602	Valid
19	0,719	0,602	Valid
20	0,822	0,602	Valid

b. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, sebuah alat ukur harus memenuhi uji reliabilitas sehingga alat ukur tersebut bis dikatakan reali. Adapun penulis menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan statistik SPSS 26 *for windows*. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Pretest**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,951	20

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Posttes**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,962	20

Dari data hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai Pretest memiliki nilai 0,951 dan nilai posttes memiliki nilai 0,962. Sedangkan dalam metode *Cronbach's Alpha* suatu alat ukur dikatakan realy jika koefisien yang didapat  $> 0,60$ . Maka dapat diketahui bahwa alat ukur yang digunakan peneliti telah realy.

c. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal atau tidak. Dalam perhitungan uji normalitas ini peneliti menggunakan program software SPSS 26 *for windows*

Adapun analisis dan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Kriteria pengujian yaitu :

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak

Hasil uji normalitas data pretest dan posttes sebagaimana yang di sajikan dalam Tabel 3 dan 4 berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,133	11	,200*	,920	11	,321
Posttest	,212	11	,182	,870	11	,076

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel di atas, mendeskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa dengan teknik kolmogorov-smimov memperoleh signifikansi pretest adalah 0,200 dan nilai signifikansi posttes adalah 0,182. Dengan teknik shapiro wilk nampak bahwa nilai signifikansi pretest adalah 0,321 dan nilai signifikansi posttes adalah 0,076 keduanya menunjukkan lebih besar dari 0,005 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data penelitian pada uji test of normality pretest dan posttes berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Setelah data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya mencari nilai homogenitas varians pretest dan posttes. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki tingkat varians data yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data sampel dapat dikatakan homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat data sampel dikatakan tidak homogen.

**Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai	Based on Mean	4,016	2	5	,091
	Based on Median	1,971	2	5	,234
	Based on Median and with adjusted df	1,971	2	2,331	,315
	Based on trimmed mean	3,857	2	5	,097

Dari Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,091. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

e. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan rumus angka kasar yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dan menggunakan *software SPSS 26 for windows*, untuk mengetahui pengaruh *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar kelas V pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran.

**Tabel 7 Tabel Product Moment**

N	X	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	40	50	1.600	2.500	2.000
2	75	75	5.625	5.625	5.625
3	45	95	2.025	9.025	4.275
4	55	80	3.025	6.400	4.400
5	10	50	100	2.500	500
6	25	95	1.225	9.025	3.325
7	50	80	2.500	6.400	4.000
8	75	85	5.625	7.225	6.375
9	60	80	3.600	6.400	4.800
10	65	95	4.225	9.025	6.175
11	10	60	100	3.600	600
<b>Total</b>	520	845	29.650	67.725	42.075

Dengan ketentuan :

$$\sum x = 520$$

$$\sum y = 845$$

$$\sum x^2 = 29.650$$

$$\sum y^2 = 67.725$$

$$\sum xy = 42.075$$

$$N = 11$$

Kemudian nilai-nilai di atas didistribusikan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{11(42075) - (520)(845)}{\sqrt{[11(29650) - (520)^2][11(67725) - (845)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{462825 - 439400}{\sqrt{[326150 - 270400][744975 - 714025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23425}{\sqrt{(55750)(30950)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23425}{\sqrt{1725462500}}$$

$$r_{xy} = \frac{23425}{415386868}$$

$$r_{xy} = 0,564$$

**Tabel 8 Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Correlations**

	Pretest	Posttest
Pearson Correlation	1	,564
Sig. (2-tailed)		,071
N	11	11
Pearson Correlation	,564	1
Sig. (2-tailed)	,071	
N	11	11

*Interpretasi output* pada Tabel di atas, koefisien korelasi yang diperoleh hasil 0,564, menurut tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berada diantara 0,20 – 0,399. Sehingga termasuk pada kategori sedang. Jadi, terdapat hubungan antara model Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hubungan tersebut berlaku untuk sampel 11 siswa tersebut

**Tabel 9 Hasil Uji Signifikan (Uji T)  
Paired Samples Test**

Pair	ni	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	ni la i	-19,0 29,545 45	19,0 334 6	5,738 81	-42,33231	- 16,758 60	- 5,14 8	10	,000

Pada data pengambilan keputusan *paired samples test* dengan ketentuan :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $h_0$  di tolak dan  $h_a$  diterima
- Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $h_0$  di tolak atau dengan kata lain  $h_a$  diterima dengan taraf kesalahan 5% dan nilai derajat bebas  $df = N-1$  interpretasi hasil uji  $t$  dapat dilihat pada Tabel 9 Nilai sig (2 – tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada data pretest dan posttes.

Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran.

## Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh dalam Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V di MI Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran, juga dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi ciri-ciri orang munafik. Hal ini dapat dilihat pada nilai pretest dengan rata-rata 47,27 dan nilai posttes dengan rata-rata 76,81. Pada presentase nilai perolehan dalam observasi kegiatan pembelajaran menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) diperoleh

Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan nilai secara klasikal sebesar 89.09%. pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa dibentuk diskusi kelompok. Masing – masing siswa dari setiap kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusi berdasarkan nomor kepala yang di tunjuk oleh kelompok lain.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Anita Lie, 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasido
- Anshori, 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Catharina Tri Anni, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dalyono, M dan TIM DKI Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang IKIP Semarang Press
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fikriansyah, Mohammad, Idzi' Layyinnati, 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Himmatul Husniyah. 2021. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah 02 Pondok Modern Paciran Lamongan. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 4 No. 1
- Idzi' Layyinnati. 2018. Pengaruh Penerapan Media Benda Asli Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 7 No. 2
- Idzi' Layyinnati. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah 12 Palirangan. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 7 No. 1
- Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elemen Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan

- Lia Atiyah Rohmah Bahrus Surus, 2021, *Studi Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Dan Usaha Pemecahannya Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 03 Sedayulawas Brondong Lamongan*, JMP. Vol. 1 No. 1
- Maftuhah. 2021. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 7 No. 1
- Martinis Yamin, 2007. *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press
- M. Chotibuddin. 2021. *Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 7 No. 1
- M. Chotibuddin. 2017. *Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 17 Paciran*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 2
- Muhammad Nur, 2005. *pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA Press
- Muhammad Yusuf Abdu, 2008. *Jangan Munafik*. Bandung: Postaka Hidayah
- M. Ngalm Purwano, 2002, *psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosd Karya
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nisa'atul Wahidah, M. Chotibuddin, 2021, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi (Kahoot) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Nur Alfiani Putri, Maftuhah, 2021, *Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Brondong Lamongan*. JMP. Vol. 1 No. 1
- Ngalm Purwanto, 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media
- Oemar Hamalik, 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksar
- Ratna Dwi Aprilia dan Himmatul Husniyah, 2021. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V*

Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan

*Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran. Jurnal Mahasiswa Pendidikan (JMP) Vol 1 No 1*

Said Agil Husin Al-Munawwar, 2002, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press

Siti Mahmudah, Suharsono, 2021. *Pengaruh Media Pembelajaran Ladders And Snakes (Ular Tangga) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV MI M (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) 19 Sidokumpul Lamongan. JMP. Vol. 1 No. 1*

Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga

Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish

Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media

Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing

Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2

Subhan Adi Santoso, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 1

Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-13

Trianto, 2009. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivik*, Yogyakarta: Putaka baru Press

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, Yogyakarta: Putaka baru Press

Zainal Arifin, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka baru Press

Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan